

**MELATIH KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MELALUI PROGRAM
BAHASA ARAB DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
(LKSA) DATO' RAHMAT DASAN BARU BENGKEL**

**Training Children's Communication Skills Through the Arabic Language
Program at the Dato' Rahmat Dasan Baru Bengkel Child Welfare Institution
(LKSA)**

Yuliana Susanti¹, Irwan Hadi², Abdullah³

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

yulianasusanti@gmail.com¹, irwanhadi@gmail.com², abdullahmhsdstipn@gmail.com³

Article Info:

Submitted: Nov 9, 2025	Revised: Nov 13, 2025	Accepted: Nov 16, 2025	Published: Des 1, 2025
---------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

Arabic, as one of the international languages and the main religious language in the Islamic world, requires good mastery to be able to be used actively in various situations, both in social, academic and professional contexts. This study aims to determine the impact of the Arabic language program on the communication skills of children at the Dato' Rahmat Dasan Baru Bengkel Child Welfare Institution (LKSA), as well as the supporting and inhibiting factors in the program's implementation. This study used a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results showed that the Arabic language program can increase children's confidence in communicating, strengthen religious understanding, and encourage them to be more active. Supporting factors for the program's success include the children's enthusiasm, teacher commitment, and internal support from the institution. Inhibiting factors include limited facilities and infrastructure, limited learning time, and minimal parental involvement. In conclusion, the Arabic language program at LKSA Dato' Rahmat plays an important role in training children's communication skills effectively.

Keywords: *Arabic, Children's Communication, LKSA, Islamic Education, Social Programs.*

Abstrak: Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa internasional dan bahasa agama utama dalam dunia Islam, membutuhkan penguasaan yang baik untuk dapat digunakan secara aktif dalam berbagai situasi, baik dalam konteks sosial, akademik, maupun profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak program bahasa Arab terhadap kemampuan komunikasi anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

AL-Gafari : Jurnal Manajemen dan Pendidikan

Volume 3, No. 3, Desember 2025; 226-241

<https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/gafari>



Jurnal AL-GAFARI is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-ShareAlike 4.0 International License

program ini antara lain semangat anak-anak, komitmen guru, dan dukungan internal dari lembaga. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, waktu belajar yang terbatas, serta minimnya peran orang tua. Kesimpulannya, program bahasa Arab di LKSA Dato' Rahmat memiliki peran penting dalam melatih kemampuan komunikasi anak secara efektif.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Komunikasi Anak, LKSA, Pendidikan Islam, Program Sosial.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Apalagi di era globalisasi pada saat ini, kemampuan berbahasa membuka banyak peluang bagi individu untuk berinteraksi di tingkat dunia dan sebagai bahasa agama dan budaya, memiliki signifikansi penting di masyarakat.

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa internasional dan bahasa agama utama dalam dunia Islam, membutuhkan penguasaan yang baik untuk dapat digunakan secara aktif dalam berbagai situasi, baik dalam konteks sosial, akademik, maupun profesional. Dalam lingkungan pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sumenep, kemampuan komunikasi dalam Bahasa Arab menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh para siswa untuk mendukung perkembangan literasi bahasa mereka (Chalifah et al., 2024).

Di Indonesia, pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab di tingkat anak-anak sering kali diabaikan. Anak-anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap informasi dan belajar bahasa baru dengan lebih cepat dibandingkan dengan orang dewasa. Menurut sebuah studi oleh Choudhury, anak-anak yang terpapar pada lingkungan bilingual sejak dini cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi sosial (Amal Mahmoud Ali, 2024).

Perkembangan anak tergantung pada peran orang tua itu sendiri, apakah membentuk anaknya menjadi orang baik atau tidak baik. Peranan orang tua dalam membesarkan anak sangatlah penting terutama mengenai pendidikan akhlak dan moral anak, karena jika tidak dibimbing sejak dini maka anak tersebut akan tumbuh dengan akhlak yang kurang baik (Nurliana et al., 2021).

Dalam proses tumbuh kembang anak, stimulasi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak pada momen-momen kritis. Kemajuan anak akan baik bila terdapat

hubungan sosial yang sesuai dengan kebutuhannya pada berbagai tingkat perkembangan, seperti aspek kualitatif perubahan lingkungan (Tirtayanti, 2022).

Anak mempunyai peranan penting dalam kehidupan yang akan menjamin eksistensi atau keberlangsungan suatu bangsa dan negara pada masa yang akan datang. *Softskill* merupakan sebuah keterampilan non teknis yang didapatkan melalui proses pembelajaran dan pembinaan yang dirancang agar anak-anak dapat secara aktif mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui menelaah, melatih fokus, menerima kritikan, beradaptasi dan berkomunikasi (Sipayung et al., 2022). Menurut *Continuous Progress Development (CPD) softskill* merupakan keunggulan personal seseorang yang terkait dengan hal-hal non teknis, termasuk diantaranya kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan kemampuan mengendalikan diri (Ulfah Mawardi, 2019).

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan menyampaikan pendapat dimuka umum, baik berbentuk lisan maupun tulisan, dengan jelas dan mudah dipahami oleh banyak orang (Sulastri et al., 20121). Dengan keterampilan komunikasi memungkinkan suatu individu untuk berkomunikasi dan saling bertukar pikiran, ide, serta solusi dari sebuah permasalahan yang ada. Keterampilan seorang anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian mereka, ada pun hal-hal yang mencakup karakter diantaranya-Nya sikap, nilai-nilai, dan moral yang dapat membentuk bagaimana seorang anak harus berinteraksi dengan dunia luar (Via Ikasari, 2019).

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam pendidikan agama islam sehingga dalam program yang dilaksanakan oleh LKSA Dato' Rahmat dusun Dasan Baru Bengkel Desa Senyuir hadir dalam penguasaan bahasa Arab yang tidak hanya membantu anak-anak memahami teks-teks agama saja, tetapi juga disana mereka diperkaya dengan keterampilan berkomunikasi melalui program bahasa Arab, program bahasa Arab di LKSA Dato' Rahmat diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, sehingga dari konteks tersebut saya tertarik mengambil judul yaitu "Melatih Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Program Bahasa Arab di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Dato` Rahmat Dasan Baru Bengkel". Selain meningkatkan kemampuan komunikasi, program ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keaktifan anak. Hal ini penting untuk membekali anak-anak keterampilan yang dibutuhkan dalam berinteraksi di lingkungan yang lebih luas di masa depan.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) merupakan suatu lembaga perlindungan anak yang berperan melindungi hak-hak anak yang kurang beruntung supaya mereka mempunyai peluang dan tidak mengalami ketertinggalan untuk berkembang hingga mencapai usia dewasa. Serta mempunyai kemampuan untuk memenuhi peran individu dan warga negara dalam kehidupan sosial (Sungkono, 2021).

Berdasarkan pengamatan sementara yang telah dilakukan, penulis menemukan informasi mengenai pelatihan kemampuan komunikasi anak di LKSA Dato' Rahmat melalui program bahasa Arab, salah satunya mengenai dampak positif dan hambatan utamanya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Program ini juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar anak-anak tetap termotivasi untuk belajar namun kenyataannya masih banyak yang perlu dibenahi dan dalam praktik implementasi program tersebut tidak lepas dari ketidaksesuaian dan berbagai hambatan lainnya, seperti kurangnya fasilitas penunjang, lokasinya yang kurang nyaman, waktu pelaksanaan programnya yang terbatas dan hambatan lainnya. Dengan melalui penelitian ini semoga kedepannya anak-anak mendapatkan akses ke bahan ajar yang interaktif dan guru-guru yang terlatih dalam metode pengajaran bahasa yang efektif serta anak-anak di LKSA Dato' Rahmat dapat lebih mengembangkan kemampuan komunikasi mereka melalui program ini. Dengan demikian, anak-anak akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan memiliki peluang yang lebih baik untuk meraih sukses dalam kehidupan mereka.

Dalam berbagai latar belakang dan kajian diatas maka peneliti meneliti tentang Melatih Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Program Bahasa Arab di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Dato' Rahmat Dasan Baru Bengkel.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana informan sebagai sumber data dan informasi (Hamid Patilima, 2007). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Data pada penelitian kualitatif dinyatakan sebagaimana adanya (*natural setting*) dan tidak berubah dalam bentuk simbol atau bilangan, dan analisisnya dilakukan secara kualitatif. Peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan dan menganalisis data, namun memberikan penafsiran. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Ridwan Abdullah Sani, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan komunikasi anak di lingkungan sosial tertentu. Pendekatan kualitatif membantu peneliti mengeksplorasi pengalaman, interaksi, dan respon anak-anak terhadap pembelajaran bahasa dalam konteks LKSA. Dengan ciri-cirinya seperti menekankan pada pemahaman makna dan fenomena, menggunakan teknik pengumpulan data

berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan hasilnya bersifat deskriptif dan tidak berupa angka atau statistik.

Lokasi penelitian adalah LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Dato Rahmat yang berlokasi di Dusun Dasan Baru Bengkel, Desa Senyuir, Kecamatan Keruak. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan sesuai dengan SK penelitian dikeluarkan yaitu dimulai dari Oktober 2024 – Mei 2025. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Inggris dan Arab dasar serta perkembangan kemampuan komunikasi anak di LKSA Dato Rahmat, meliputi metode pengajaran bahasa yang diterapkan di LKSA, pengaruh pembelajaran bilingual terhadap kemampuan komunikasi anak dan kemampuan komunikasi mereka. Subjek penelitian ini adalah anak-anak di LKSA Dato Rahmat. Fokus utamanya adalah anak-anak yang mengikuti program pembelajaran bahasa Inggris dan Arab.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Sedangkan teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

1. Dampak Program Bahasa Arab terhadap Kemampuan Komunikasi Anak

a. Melatih rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di LKSA Dato' Rahmat memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi anak-anak. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap anak. Program ini secara tidak langsung melatih rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Selain itu, perubahan perilaku anak setelah mengikuti program juga tampak nyata. Mereka yang semula pemalu dan enggan berbicara mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, bahkan meskipun dengan struktur kalimat yang masih sederhana. Salah satu anak bernama Nindy (9 tahun) menyatakan: "Saya senang belajar bahasa Arab yang diajarkan oleh Bapak dan Ibu guru. Saya sekarang berani menjawab pertanyaan guru menggunakan bahasa Arab, meskipun masih sering salah".

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Bapak M. Sulthan, selaku pengelola LKSA Dato' Rahmat. Beliau menyatakan: "Program bahasa Arab ini bukan sekadar program pelatihan bahasa, tetapi menjadi bagian dari pembinaan karakter anak-anak".

Lebih lanjut, Bapak M. Sulthan menyatakan bahwa: "Peningkatan kemampuan komunikasi ini memiliki dampak positif terhadap kepercayaan diri anak, baik saat berbicara dengan teman sebaya

maupun ketika tampil di depan umum. Ia berharap program ini bisa terus berlanjut dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan donatur, agar kualitas pembelajaran dan fasilitas yang tersedia di LKSA dapat ditingkatkan”.

b. Melatih Anak Lebih Aktif dan Interaktif dalam Berkomunikasi.

Melalui wawancara dengan Ibu Wahida Mariatul Husna selaku pengajar, diperoleh informasi bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat komunikatif. Anak-anak diajak untuk aktif menggunakan kosakata bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari seperti menyapa, mengenal warna, angka, dan menyebut nama-nama benda. Ia menyatakan: “Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi penggunaan lagu anak dalam bahasa Arab dan permainan sehingga menarik minat anak dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan”.

Metode tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami kosakata, tetapi juga sebagai media stimulasi yang mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Ibu Wahida menyatakan: “Anak-anak menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka tidak hanya duduk mendengarkan, tetapi juga bergerak, menyanyi, dan bermain sambil belajar. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik anak-anak yang secara psikologis lebih mudah menyerap informasi melalui aktivitas motorik dan pengalaman langsung”. Dalam pengamatan langsung yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme saat diminta menirukan gerakan dan ucapan guru, serta menunjukkan ekspresi senang saat berhasil menjawab pertanyaan atau menyebutkan kosakata dengan benar.

Secara umum, hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak-anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tampak antusias, tidak bosan, dan mencoba menggunakan bahasa Arab meskipun dengan keterbatasan. Interaksi antara guru dan anak berlangsung cukup komunikatif.

c. Memperkuat Pemahaman Keagamaan Anak Melalui Program Bahasa Arab.

Manfaat program ini juga dirasakan dalam konteks sosial keagamaan. Misalnya, anak-anak menjadi lebih terbiasa mengucapkan salam dalam bahasa Arab dan menyebutkan istilah-istilah dalam ibadah yang sebelumnya asing bagi mereka. Ini menunjukkan bahwa program bahasa Arab tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi secara umum, tetapi juga memperkuat pemahaman keagamaan anak-anak sebagai bagian dari pembentukan karakter islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahida Mariatul Husna selaku guru Bahasa Arab menyatakan bahwa: “Sebelum adanya program ini, anak-anak cenderung tidak memiliki kebiasaan menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari. Namun seiring berjalannya waktu, anak-anak mulai terbiasa menggunakan sapaan Arab seperti "Assalamu'alaikum", serta mulai memahami kata-kata dasar yang berkaitan dengan ibadah, seperti "wudhu", "shalat", dan "kitab".

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program bahasa Arab memiliki dampak yang positif dalam melatih dan meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak di LKSA Dato' Rahmat. Meskipun perkembangan kemampuan tersebut masih pada tahap dasar, peningkatan rasa percaya diri, keberanian, aktif, interaktif dan memperkuat pemahaman keagamaan anak menunjukkan bahwa tujuan program berjalan ke arah yang diharapkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Bahasa Arab

a. Faktor pendukung

1) Antusiasme anak-anak, komitmen guru dan dukungan internal

Hasil penelitian mengidentifikasi sejumlah faktor yang mendukung dalam implementasi program bahasa Arab di LKSA Dato' Rahmat yaitu antusiasme anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Sulthan selaku ketua pengelola LKSA, ia menyatakan bahwa: "Antusiasme anak-anak merupakan salah satu faktor utama yang mendorong keberhasilan program. Anak-anak terlihat senang mengikuti pembelajaran, terutama ketika metode yang digunakan bersifat interaktif dan menyenangkan. Selain itu, komitmen guru dalam membimbing anak-anak secara konsisten juga menjadi kekuatan tersendiri dalam pelaksanaan program, faktor pendukung utama yang disebutkan adalah dukungan internal dari pengelola LKSA baik secara moral maupun teknis berupa pelatihan dasar bagi guru dan pengadaan bahan ajar seadanya. Walau terbatas, dukungan ini cukup membantu dalam menjalankan proses pembelajaran secara rutin serta evaluasi dilakukan setiap dua bulan dengan cara observasi terhadap anak-anak saat pembelajaran serta penilaian kemampuan mereka dalam praktik bahasa Arab".

2) Penyediaan waktu belajar khusus

Program pembelajaran Bahasa Arab di LKSA Dato' Rahmat Dasan Baru Bengkel dilaksanakan pada waktu sore hari. Waktu ini dipilih dengan tujuan agar tidak mengganggu kegiatan belajar anak-anak di sekolah formal yang biasanya berlangsung di pagi hari. Sehingga program Bahasa Arab tidak bentrok dengan jadwal sekolah mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengelola LKSA yaitu Bapak M. Sultan mengatakan: "Dengan memilih waktu sore, anak-anak bisa mengikuti kegiatan belajar Bahasa Arab dengan lebih santai. Selain itu, sore hari juga merupakan waktu yang cukup efektif karena anak-anak sudah beristirahat sejenak setelah pulang sekolah. Mereka bisa mengikuti kegiatan dengan lebih semangat dan tidak merasa terbebani, dengan begitu, diharapkan kemampuan komunikasi anak dalam Bahasa Arab bisa berkembang secara perlahan namun pasti, tanpa mengganggu kewajiban mereka yang utama, yaitu sekolah formal".

b. Faktor penghambat

1) Keterbatasan sarana dan pra sarana

Salah satu hambatan utama program ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Pembelajaran masih dilakukan di ruangan seadanya, dengan alat bantu yang sangat terbatas seperti papan tulis sederhana dan beberapa buku cetak. Media visual dan alat peraga yang seharusnya bisa membantu anak memahami bahasa Arab secara lebih konkret belum tersedia secara memadai. Selain itu, gangguan dari lingkungan sekitar seperti suara bising atau tidak ada ruang belajar yang khusus juga mengurangi konsentrasi anak-anak saat belajar.

Menurut pengakuan Ibu Wahida Mariatul Husna selaku guru bahasa Arab mengungkapkan: “Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan bahan ajar yang sesuai untuk anak-anak serta konsentrasi peserta didik yang mudah teralihkan karena tidak ada ruang belajar yang khusus juga mengurangi konsentrasi anak-anak saat belajar. Selain itu, minimnya media visual dan audio yang mendukung pembelajaran juga menjadi hambatan tersendiri”.

2) Waktu belajar yang terbatas

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti ditemukan bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan program Bahasa Arab adalah terbatasnya waktu belajar karena kegiatan dilakukan pada sore hari. Waktu sore dipilih agar tidak mengganggu kegiatan sekolah formal anak-anak yang berlangsung di pagi hari. Namun, karena sore hari waktu menjelang malam, durasi pembelajaran menjadi lebih singkat. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan harus dibatasi dan tidak bisa terlalu banyak.

Menurut hasil wawancara bersama salah satu guru bahasa Arab Ibu Wahida menyatakan: “Kita harus menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap menarik walaupun waktu terbatas. Meskipun demikian, kita tetap berusaha memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin agar anak-anak tetap mendapatkan manfaat dari program ini”.

Dengan keterbatasan waktu ini, proses belajar memang tidak bisa terlalu intensif, namun anak-anak masih bisa dilatih untuk berkomunikasi secara aktif meskipun hanya dalam waktu singkat setiap harinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengaturan waktu yang lebih efisien dan metode pembelajaran yang lebih efektif agar program tetap berjalan dengan baik meskipun hanya dilakukan pada sore hari.

3) Minimnya peran orang tua terhadap peningkatan komunikasi anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di LKSA Dato" Rahmat Dasan Baru Bengkel, peneliti menemukan bahwa peran orang tua terhadap kemampuan komunikasi anak masih sangat minim. Hal ini bisa dimaklumi karena hampir semua orang tua tidak bisa berbahasa Arab sehingga tidak ada yang membiasakan anak untuk berbicara dengan memakai bahasa Arab, menjawab pertanyaan dengan benar, atau mengajak mereka berdiskusi di rumah seperti anak-anak pada umumnya. serta sebagian anak sudah tidak memiliki orang tua (yatim, piatu, atau yatim piatu), dan

sebagian lagi berasal dari keluarga kurang mampu atau mengalami masalah social sehingga orang tuanya tidak bisa mendampingi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bapak M. Sulthan selaku pengelola program bahasa Arab menyatakan: “Hambatan yang sering muncul adalah peran orang tua atau wali masih tergolong minim karena sebagian besar anak-anak tinggal di LKSA dalam pengasuhan penuh. Namun pihak LKSA tetap berusaha menjalin komunikasi dengan wali untuk mendukung pembelajaran anak-anak di luar waktu formal”.

Dampak Program Bahasa Arab terhadap Kemampuan Komunikasi Anak di LKSA Dato’ Rahmat.

1) Melatih rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di LKSA Dato’ Rahmat memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi anak-anak. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap anak. Program ini secara tidak langsung melatih rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Selain itu, perubahan perilaku anak setelah mengikuti program juga tampak nyata. Mereka yang semula pemalu dan enggan berbicara mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, bahkan meskipun dengan struktur kalimat yang masih sederhana. Salah satu anak bernama Nindy (9 tahun) menyatakan: “Saya senang belajar bahasa Arab yang diajarkan oleh Bapak dan Ibu guru. Saya sekarang berani menjawab pertanyaan guru menggunakan bahasa Arab, meskipun masih sering salah”.

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Bapak M. Sulthan, selaku pengelola LKSA Dato’ Rahmat. Beliau menyatakan: “Program bahasa Arab ini bukan sekadar program pelatihan bahasa, tetapi menjadi bagian dari pembinaan karakter anak-anak”.

Lebih lanjut, Bapak M. Sulthan menyatakan bahwa: “Peningkatan kemampuan komunikasi ini memiliki dampak positif terhadap kepercayaan diri anak, baik saat berbicara dengan teman sebaya maupun ketika tampil di depan umum. Ia berharap program ini bisa terus berlanjut dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan donatur, agar kualitas pembelajaran dan fasilitas yang tersedia di LKSA dapat ditingkatkan”.

2) Melatih anak lebih aktif dan interaktif dalam berkomunikasi

Melalui wawancara dengan Ibu Wahida Mariatul Husna selaku pengajar, diperoleh informasi bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat komunikatif. Anak-anak diajak untuk aktif menggunakan kosakata bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari seperti menyapa, mengenal warna, angka, dan menyebut nama-nama benda. Ia menyatakan: “Metode pembelajaran yang diterapkan

meliputi penggunaan lagu anak dalam bahasa Arab dan permainan sehingga menarik minat anak dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan”.

Metode tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami kosakata, tetapi juga sebagai media stimulasi yang mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Ibu Wahida menyatakan: “Anak-anak menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka tidak hanya duduk mendengarkan, tetapi juga bergerak, menyanyi, dan bermain sambil belajar. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik anak-anak yang secara psikologis lebih mudah menyerap informasi melalui aktivitas motorik dan pengalaman langsung”. Dalam pengamatan langsung yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme saat diminta menirukan gerakan dan ucapan guru, serta menunjukkan ekspresi senang saat berhasil menjawab pertanyaan atau menyebutkan kosakata dengan benar.

Secara umum, hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak-anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tampak antusias, tidak bosan, dan mencoba menggunakan bahasa Arab meskipun dengan keterbatasan. Interaksi antara guru dan anak berlangsung cukup komunikatif.

3) Memperkuat Pemahaman Keagamaan Anak Melalui Program Bahasa Arab.

Manfaat program ini juga dirasakan dalam konteks sosial keagamaan. Misalnya, anak-anak menjadi lebih terbiasa mengucapkan salam dalam bahasa Arab dan menyebutkan istilah-istilah dalam ibadah yang sebelumnya asing bagi mereka. Ini menunjukkan bahwa program bahasa Arab tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi secara umum, tetapi juga memperkuat pemahaman keagamaan anak-anak sebagai bagian dari pembentukan karakter islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahida Mariatul Husna selaku guru Bahasa Arab menyatakan bahwa: “Sebelum adanya program ini, anak-anak cenderung tidak memiliki kebiasaan menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari. Namun seiring berjalannya waktu, anak-anak mulai terbiasa menggunakan sapaan Arab seperti "Assalamu'alaikum", serta mulai memahami kata-kata dasar yang berkaitan dengan ibadah, seperti "wudhu", "shalat", dan "kitab".

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program bahasa Arab memiliki dampak yang positif dalam melatih dan meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak di LKSA Dato' Rahmat. Meskipun perkembangan kemampuan tersebut masih pada tahap dasar, peningkatan rasa percaya diri, keberanian, aktif, interaktif dan memperkuat pemahaman keagamaan anak menunjukkan bahwa tujuan program berjalan ke arah yang diharapkan.

PEMBAHASAN

1. Dampak Program Bahasa Arab terhadap Kemampuan Komunikasi Anak

a. Melatih rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi

Program pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di LKSA Dato' Rahmat memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi anak-anak. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap anak. Program ini secara tidak langsung melatih rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Selain itu, perubahan perilaku anak setelah mengikuti program juga tampak nyata. Mereka yang semula pemalu dan enggan berbicara mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-teman, bahkan meskipun dengan struktur kalimat yang masih sederhana.

b. Melatih anak lebih aktif dan interaktif dalam berkomunikasi

Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi penggunaan lagu anak dalam bahasa Arab dan permainan sehingga menarik minat anak dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Metode tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami kosakata, tetapi juga sebagai media stimulasi yang mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Secara umum, hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak-anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tampak antusias, tidak bosan, dan mencoba menggunakan bahasa Arab meskipun dengan keterbatasan. Interaksi antara guru dan anak berlangsung cukup komunikatif.

c. Memperkuat pemahaman keagamaan anak melalui program bahasa arab

Manfaat program ini juga dirasakan dalam konteks sosial keagamaan. Misalnya, anak-anak menjadi lebih terbiasa mengucapkan salam dalam bahasa Arab dan menyebutkan istilah-istilah dalam ibadah yang sebelumnya asing bagi mereka. Ini menunjukkan bahwa program bahasa Arab tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi secara umum, tetapi juga memperkuat pemahaman keagamaan anak-anak sebagai bagian dari pembentukan karakter islami.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Bahasa Arab

a. Faktor pendukung

1) Antusiasme anak-anak, komitmen guru dan dukungan internal

Faktor yang mendukung dalam implementasi program bahasa Arab di LKSA Dato' Rahmat yaitu antusiasme anak-anak. Antusiasme anak-anak merupakan salah satu faktor utama yang mendorong keberhasilan program. Anak-anak terlihat senang mengikuti pembelajaran, terutama ketika metode yang digunakan bersifat interaktif dan menyenangkan. Selain itu, komitmen guru dalam membimbing anak-anak secara konsisten juga menjadi kekuatan tersendiri dalam pelaksanaan program, faktor pendukung utama yang disebutkan adalah dukungan internal dari pengelola LKSA baik secara moral maupun teknis berupa pelatihan dasar bagi guru dan pengadaan bahan ajar seadanya.

2) Penyediaan waktu belajar khusus

Program pembelajaran Bahasa Arab di LKSA Dato' Rahmat Dasan Baru Bengkel dilaksanakan pada waktu sore hari. Waktu ini dipilih dengan tujuan agar tidak mengganggu kegiatan belajar anak-anak di sekolah formal yang biasanya berlangsung di pagi hari. Sehingga program Bahasa Arab tidak bentrok dengan jadwal sekolah mereka.

b. Faktor penghambat

1) Keterbatasan sarana dan pra sarana

Salah satu hambatan utama program ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Pembelajaran masih dilakukan di ruangan seadanya, dengan alat bantu yang sangat terbatas seperti papan tulis sederhana dan beberapa buku cetak. Media visual dan alat peraga yang seharusnya bisa membantu anak memahami bahasa Arab secara lebih konkret belum tersedia secara memadai. Selain itu, gangguan dari lingkungan sekitar seperti suara bising atau tidak ada ruang belajar yang khusus juga mengurangi konsentrasi anak-anak saat belajar.

2) Waktu belajar yang terbatas

Salah satu kendala dalam pelaksanaan program Bahasa Arab adalah terbatasnya waktu belajar karena kegiatan dilakukan pada sore hari. Waktu sore dipilih agar tidak mengganggu kegiatan sekolah formal anak-anak yang berlangsung di pagi hari. Namun, karena sore hari waktu menjelang malam, durasi pembelajaran menjadi lebih singkat. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan harus dibatasi dan tidak bisa terlalu banyak.

3) Minimnya peran orang tua terhadap peningkatan komunikasi anak

LKSA Dato' Rahmat Dasan Baru Bengkel, peneliti menemukan bahwa peran orang tua terhadap kemampuan komunikasi anak masih sangat minim. Hal ini bisa dimaklumi karena hampir semua orang tua tidak bisa berbahasa Arab sehingga tidak ada yang membiasakan anak untuk berbicara dengan memakai bahasa Arab, menjawab pertanyaan dengan benar, atau mengajak mereka berdiskusi di rumah seperti anak-anak pada umumnya. serta sebagian anak sudah tidak memiliki orang tua (yatim, piatu, atau yatim piatu), dan sebagian lagi berasal dari keluarga kurang mampu atau mengalami masalah socialsehingga orang tuanya tidak bisa mendampingi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki dampak yang luas, tidak hanya pada aspek linguistik tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial anak. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang percaya diri mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif setelah mengikuti program bahasa Arab di LKSA Dato' Rahmat Dasan Baru Bengkel. Mereka menjadi lebih berani untuk berbicara di depan umum, menyapa guru dan teman dalam bahasa Arab,

serta aktif berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan pendekatan menyenangkan seperti lagu, permainan, dan latihan percakapan sederhana terbukti efektif dalam mendorong partisipasi anak-anak.

Menurut Nur Rizki dan Ali Imran Sinaga dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Program Arabic Club dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Lembaga Pendidikan Islam menyatakan “terjadi peningkatan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab pada siswa, berkat peningkatan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk belajar di kelas formal setelah mengikuti program Arabic Club”. Ini menunjukkan bahwa, keikutsertaan siswa dalam Arabic Club tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka secara signifikan (Nur Rizki et al., 2021).

Menurut Nurul Fitria Aprilia et al, dalam jurnalnya yang berjudul Metode Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini Berbasis *Fun-Based Learning* mengatakan bahwa penerapan metode fun-based learning menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton, siswa menjadi lebih aktif dan interaktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Arab, karena materi disampaikan melalui lagu, permainan, media gambar, dan worksheet yang menarik (Nurul Fitria Aprilia et al., 2024).

Dari temuan saya di lapangan keberhasilan program ini memiliki faktor yang didukung oleh antusiasme anak-anak, komitmen guru, serta dukungan internal dari pihak LKSA, termasuk penyediaan waktu belajar khusus pada sore hari agar tidak mengganggu pendidikan formal anak. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana prasarana, durasi belajar yang terbatas, serta minimnya peran orang tua baik karena keterbatasan kemampuan maupun kondisi sosial keluarga anak.

Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah minimnya keterampilan komunikasi aktif dalam Bahasa Arab, yang merupakan hasil dari metode pembelajaran yang kurang efektif dan kurangnya penggunaan media atau pendekatan yang inovatif (Syarifudin, 2022).

Namun, implementasi program ini tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala utama, seperti tidak tersedianya ruang belajar yang memadai, alat bantu visual, serta fasilitas pendukung lainnya. Anak-anak belajar di ruang yang masih menumpang di rumah pribadi pendiri lembaga, yang tentu berdampak pada kenyamanan dan konsentrasi mereka. Selain itu, waktu belajar yang terbatas dan minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah turut mempengaruhi efektivitas program.

Tantangan ini mendorong perlunya solusi alternatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran komunikasi Bahasa Arab. Salah satu metode yang dianggap memiliki potensi besar

adalah seni peran. Metode seni peran atau *role play* adalah teknik pembelajaran yang melibatkan siswa dalam situasi simulasi untuk mempraktikkan bahasa dalam konteks yang mendekati kehidupan nyata (Dewien Nabelah Agustin, 2021).

Oleh karena itu, keberhasilan program ini sangat bergantung pada semangat anak-anak, komitmen guru, serta dukungan lembaga. Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak program, diperlukan perhatian dari pihak luar, baik pemerintah, donatur, maupun masyarakat sekitar, dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan yang lebih baik. Peran orang tua atau wali juga sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran anak, terutama dalam memperkuat praktik komunikasi di luar lingkungan LKSA.

Secara keseluruhan, program bahasa Arab di LKSA Dato' Rahmat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kemampuan komunikasi anak secara holistik, dengan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek bahasa, tetapi juga membangun karakter, spiritualitas, dan rasa percaya diri anak-anak sebagai bekal menghadapi masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Dato' Rahmat Dasan Baru Bengkel memiliki dampak yang signifikan dalam melatih kemampuan komunikasi anak-anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam aspek keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan pendapat, serta penggunaan kosakata bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan bekal keterampilan linguistik, program ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter keislaman, memperkuat rasa percaya diri, dan menumbuhkan partisipasi aktif dalam lingkungan sosial. Program ini didukung oleh beberapa faktor, seperti antusiasme anak-anak dalam mengikuti pembelajaran, komitmen para pengajar yang berkompeten, serta dukungan dari pengurus lembaga. Metode pembelajaran yang menyenangkan seperti lagu, permainan, dan praktik langsung menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini dalam menarik minat dan perhatian anak-anak. Namun demikian, terdapat sejumlah hambatan dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, belum tersedianya gedung pembelajaran khusus, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Meskipun demikian, semangat yang tinggi dari seluruh elemen dalam lembaga menjadikan program ini tetap berjalan dan berdampak positif bagi perkembangan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal Mahmoud Ali. (2024). The Effect of Bilingualism on Cognitive Development in Children Review Article. *Alustath Journal for Human and Social Sciences*, 62(4), 387–404. doi: <https://doi.org/10.36473/ujhss.v62i4.2278>
- Chalifah, L., & Muid, F. A. (2024). Meningkatkan Skill Komunikasi Bahasa Arab pada Murid Kelas V SD dengan Metode Seni Peran. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(1), 77–84. doi: <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i1.17>
- Dewien Nabelah Agustin. (2021). Fenomenologi Bahasa Komunitas Kampung Arab (Studi Kasus Alih Kode dan Campur Kode Percakapan Bahasa Arab di Ampel Surabaya). *MUMTAZA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 1(1), 1–13.
- Hamid Patilima. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Nur Rizki, & Ali Imran Sinaga. (2021). Implementasi Program Arabic Club dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kuttub*, 8(2), 359–368. doi: <https://doi.org/10.30736/ktb.v8i2.2137>
- Nurliana, N., & Ulya, M. (2021). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 56–67. doi: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.313>
- Nurul Fitria Aprilia, Hanifa Hafiza, & Malikatus Sholihah. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini Berbasis Fun-Based Learning. *Alzam: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 33–39. doi: <https://doi.org/10.51675/alzam.v4i2.930>
- Ridwan Abdullah Sani. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tira Smart.
- Sipayung, S. M. N., & Purba, P. Y. (2022). Peningkatan Soft skill dan Motivasi Belajar Anak-anak Panti Asuhan Bait Allah Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(2), 104–109. doi: <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v2i2.254>
- Sulastrri, & Annisa Herawati. (20121). Faktor yang Mempengaruhi Soft Skill Siswa SMK Negeri 2 Blitar dalam Menghadapi Dunia Kerja di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 129–139. doi: <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v21i22021p129>
- Sungkono, S. (2021). Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mukti Wibawa Ponorogo dalam Membentuk Life Skill Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 3(2), 31–42. doi: <https://doi.org/10.37680/jcd.v3i2.1050>
- Syaifudin, M. (2022). Implementasi Media Permainan Matching Gambar dan Kata Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Mufradat di SMA At-Tarbiyah Surabaya. *Al-Mu'arrib: Journal Of Arabic Education*, 2(2), 126–142. doi: <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v2i2.2712>
- Tirtayanti, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembanga Psikososial Pada Anak Sekolah Dasar. *Masker Medika*, 9(2), 504–511. doi: <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v9i2.463>
- Ulfah Mawardi. (2019). Peningkatan Softskill Anak Usia Dini Melalui Media Mindscape pada Pembelajaran Terpadu Model Nested di Lembaga Paud Nasiyah Jakarta. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 149–162. doi: <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.149-162>

Via Ikasari. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Softskills Mahasiswa Pendidikan Ekonomi VE UNY . *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(5), 433–439.